

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penanaman modal atau investasi merupakan modal awal dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik apabila stabilitas nasional dalam keadaan normal. Semakin baik stabilitas nasional, maka semakin lancar pembangunan nasional yang dapat dilaksanakan oleh suatu negara. Pembangunan yang baik yaitu pembangunan yang berlandaskan pada trilogy pembangunan, yaitu: pemerataan pembangunan guna menciptakan keadilan bagi seluruh masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, serta berlandaskan pada stabilitas nasional yang sehat dan berkembang (Silvia, 2015).

Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengartikan penanaman modal adalah “Segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia”. Kemudian pada Pasal 1 angka 4 Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengatur para pihak yang ikut serta dalam Penanaman Modal yaitu “perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing”.

Diketahui bahwa penanaman modal asing secara langsung meropidan suatu fenomena yang riil dalam konteks pembangunan di negara-

negara berkembang salah satunya Indonesia, kegiatan ini menghasilkan devisa secara langsung bagi negara dan secara langsung bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian domestic Indonesia. Tujuan penanaman modal dengan sifat permanen/jangka panjang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu system perekonomian yang berdaya saing.

Islam sangat menekankan agar setiap investor berlaku profesional dalam mengelola sumber-sumber modal yang telah dimudahkan oleh Allah Azza wa jalla padanya, sehingga dia dapat menggunakannya pada objek yang tepat serta menginventasikan modal yang dimiliki untuk hal-hal yang dibolehkan dalam berinvestasi.

Allah Ta'ala berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ihwal seseorang yang membeli pakaian dari orang lain. Penjual berkata, “Jika kamu suka, ambillah. Jika kamu tidak suka, kembalikanlah disertai dirham.” Ibnu Abbas berkata, “Itulah praktik yang karenanya Allah berfirman, “Hai orang-orang yang

beriman, janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan batil.” Allah Ta’ala berfirman, “Kecuali bahwa ada dalam perniagaan dengan ridha diantara kamu”.

Ada pula Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang juga memberikan efek yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Pada Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah “kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Dalam Negeri dengan menggunakan modal dalam negeri”. Berikut data realisasi PMDN di Indonesia tahun 2015-2019 :

**TABEL 1.1.**  
**Perkembangan Realisasi Investasi PMDN di Indonesia Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN (Milyar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2015	179.466	-
2016	216.231	20,4
2017	262.352	21,3
2018	328.605	25,2
2019	386.498	17,6

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Tabel 1.1 Nilai Investasi PMDN di Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Realisasi Investasi PMDN terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 jumlah realisasi investasi PMDN mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan perubahan nilai PMDN terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 66.253 Milyar.

Faktor pertama yang di indikasikan mampu mempengaruhi peningkatan PMDN adalah faktor tingkat suku bunga yang berlaku di dalam negeri. Kegiatan investasi dalam negeri tersebut dipengaruhi oleh suku bunga kredit. Suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai *present value* aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan untuk investasi juga tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang terlalu tinggi juga akan membuat biaya modal meningkat, dan juga menyebabkan return dari suatu investasi meningkat. Sedangkan suku bunga yang rendah akan menyebabkan investor meningkat karena adanya kredit yang diberikan bank menguntungkan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, pada saat suku bunga rendah investor akan cenderung meningkatkan investasinya (Lubis, 2008:3). Berikut ini merupakan data tingkat suku bunga kredit Indonesia tahun 2015-2019 :

**TABEL 1.2.**  
**Suku Bunga Kredit Pada Bank-Bank Umum (%)**

Tahun	Suku Bunga Kredit
2015	12.1
2016	11.2
2017	11.6
2018	10.4
2019	9.9

*Sumber : Bank Indonesia*

Berdasarkan tabel 1.2 Tingkat Suku Bunga Kredit mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 tingkat suku bunga kredit menurun sebesar 9% dan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 suku bunga kredit terus mengalami penurunan.

Faktor yang kedua yang di indikasikan bisa mempengaruhi PMDN adalah faktor PDB (*Product Domestic Bruto*). Secara umum investasi tergantung pada hasil output yang dapat diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi. Pendekatan pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, bisa dapat mengetahui penggunaan dari Produk Domestik Bruto tersebut. Konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi atau pembentukan modal tetap, dan ekspor neto, semuanya merupakan permintaan terhadap barang dan jasa. Terdapat hubungan yang erat antara investasi dengan pendapatan dalam suatu negara. Meningkatnya pendapatan mengakibatkan peningkatan pada permintaan akan barang dan jasa. Hubungan antara investasi dengan permintaan adalah positif, artinya jika PDB akan memacu investor untuk melaksanakan investasi. Apabila PDB mengalami penurunan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya (Soediyono, 1989).

Produk Domestik Bruto (PDB) itu digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestic (investasi) dan ekspor neto (Suparmoko: 1994: 20-21).

Data Produk Domestik bruto Indonesia selama tahun 2007 – 2012 bisa dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini:

**TABEL 1.3.**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2015 – 2019 (Miliar Rp)**

<b>Tahun</b>	<b>Produk Domestik Bruto (Miliar Rp)</b>	<b>Growth (%)</b>
2015	8.976.932	-
2016	9.408.218	4,80
2017	9.829.997	4,48
2018	10.251.755	4,29
2019	11.192.375	8,56

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 PDB di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam tabel diatas, pertumbuhan PDB Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang paling besar adalah pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 8,56%.

Faktor yang ketiga yang diindikasikan mampu mempengaruhi PMDN adalah tingkat kurs dari dalam maupun luar. Kurs merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam investasi, pengaruh tingkat kurs yang berubah-ubah bisa mempengaruhi dua sisi pada investasi, yaitu pada sisi permintaan dan penawaran. Penurunan nilai tukar atau kurs bisa mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada *expenditure reducing effect* dalam jangka pendek. Kurs juga sangat penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukannya keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Nilai tukar adalah salah satu faktor yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Semakin stabil nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, semakin memperlihatkan kekuatan fundamental perekonomian negara tersebut. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

mengalami peningkatan, Peningkatan nilai kurs tersebut mempengaruhi peningkatan investasi yang lebih menonjol pada tahun 2010 hingga tahun 2017.

Selanjutnya faktor keempat yang di indikasikan dapat mempengaruhi PMDN adalah jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja diperkirakan dapat mempengaruhi kegiatan investasi. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi modalnya. Karena banyaknya tenaga kerja yang ada, maka hal tersebut akan meningkatkan investasi pula. Berikut ini adalah jumlah tenaga kerja di Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1.4:

**TABEL 1.4.**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2015	124.657.269	-
2016	125.958.781	1,04
2017	129.204.841	2,57
2018	132.578.588	2,61
2019	135.802.879	2,43

Sumber : Badan Pusat Statistika

Menurut tabel diatas pada tahun 2015 sampai dengan tahun tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut berarti menandakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia semakin berkurang. Dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja menjadikan daya tarik investor untuk melakukan investasi di dalam negeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdila Dedy Utomo (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PMDN di

Jawa Tengah”. Teknik analisis data menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*) dengan periode 28 tahun dimulai pada tahun 1988 sampai tahun 2015. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PMDN. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN. Sedangkan variabel suku bunga kredit berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap PMDN. Persamaan dari penelitian yaitu variabel dependennya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Adapun perbedaannya adalah tidak adanya variabel pengeluaran pemerintah yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eni Setyowati dan Siti Fatimah NH (2007) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002”. Teknik analisis data sekunder runtut waktu (*time series*) dengan periode 15 tahun dimulai pada tahun 1980 sampai tahun 2002. Metode Analisis yang digunakan adalah *Engle-Granger Error Correction Model* (EG-CM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan dan secara statistik dalam jangka pendek adalah investasi dalam negeri tahun sebelumnya mempunyai pengaruh negatif terhadap investasi dalam negeri dan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh yang negative terhadap investasi dalam negeri. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel suku bunga, tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel inflasi.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ariyanto (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2003-2013”. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan data *time series* periode 11 tahun yaitu dimulai dari tahun 2003 sampai tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji partial terdapat 4 variabel yang signifikan mempengaruhi PMDN yaitu kurs, belanja daerah pembangunan, ekspor dan PDRB. Sedangkan ada dua variabel yang tidak signifikan adalah inflasi dan suku bunga kredit. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independent suku bunga, kurs dan PDRB digunakan juga oleh peneliti. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan peneliti menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis faktor atau variabel yang mempengaruhi PMDN dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Di Indonesia pada tahun (1989 – 2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.
2. Seberapa besar pengaruh nilai PDB terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat kurs terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.
4. Seberapa besar pengaruh jumlah tingkat tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.
2. Menganalisis pengaruh nilai PDB terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.
3. Menganalisis pengaruh tingkat kurs terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.
4. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia periode 1989 – 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang investasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan bagi instansi-instansi dalam menetapkan suatu kebijakan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.